

## Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD

Hasnawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Riau, Indonesia

\*E-mail: watihasnah98@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini memiliki 2 tujuan. Pertama, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir. Kedua, mendeskripsikan angka peningkatan ketuntasan membaca permulaan melalui pembelajaran yang menggunakan bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau. Subjek penelitian sebanyak 9 siswa kelas 1 SD. Instrumen penelitian: 1) RPP; 2) pedoman observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa; 3) tes objektif membaca permulaan. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan di bulan Oktober 2021 dalam pembelajaran konvensional dengan kelas kecil karena mengikuti protokol Covid-19. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yakni prosedur persen. Data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Pertama, dijumpai pembelajaran 2 siklus. Siklus I dilaksanakan untuk 3 kali pertemuan sedangkan siklus II hanya berlangsung 2 pertemuan. Penggunaan bahan ajar alternatif terfokus kepada pendekatan individual. Kedua, besaran peningkatan ketuntasan hanya 3 orang (33,33 persen) di siklus I dan 5 orang (55,55 persen) di siklus II. Di akhir siklus II masih menyisakan seorang siswa (11,11 persen) yang belum mencapai KKM 80,00 persen.

*Kata Kunci: membaca permulaan, bahan ajar alternatif, kelas 1 SD*

## The Implementation of Early Reading in Learning Based on Alternative Teaching Materials at the First Grade in Elementary School

### ABSTRACT

This classroom action research has a couple of objectives. Firstly, to describe the activities of teachers and students in early reading learning using alternative teaching materials in grade 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir. Secondly, to describe whether there is an increase in early reading through learning using alternative teaching materials in grade 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year at SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Inhil, Riau. The subject research is 9 first grade students in elementary school. Research instruments as follow: 1) lesson plan; 2) objective early reading test; 3) guidelines for observing teacher activities and student activities in learning. All instruments meet the requirements of content validity. Data was collected in conventional learning with small classes due to following the Covid-19 protocol in October 2021. Quantitative data analysis used descriptive statistics is called mean. Qualitative data is analyzed thematically. Firstly, there are 2 cycles of learning. The first cycle was carried out for 3 meetings while the second cycle only lasted 2 meetings. The use of alternative teaching materials focuses on an individual approach. Secondly, the increase in completeness was only 3 students (33.33 percent) in the first cycle and 5 students (55.55 percent) in the second cycle. At the end of the second cycle, there is still one student (11.11 percent) who has not reached the minimum completeness criteria, which is 80.00 percent.

*Keywords: early reading, alternative reading materials, first grade elementary school*

Submitted  
19/08/2021

Accepted  
22/11/2021

Published  
02/01/2022

Citation	Hasnawati. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 33-52.</i>
----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Hasnawati, Januari 2022, 33-52

membaca permulaan, bahan ajar alternatif, kelas 1 SD

33



## PENDAHULUAN

Materi membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sangat strategis. Kualitas materi itu ikut menentukan keberhasilan guru memfasilitasi siswa agar mampu memvokalisasi kata dasar. Kandungan materi itu sendiri juga menentukan metode mengajar yang harus digunakan guru.

Adalah kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau. Jumlahnya 19 orang. Akan tetapi, di masa Covid-19 kelas ini dibagi dua menjadi 10 siswa untuk kelompok I dan 9 orang siswa untuk kelompok II. Setiap kelompok hanya belajar 3 hari per pekan.

Sampai dengan ujian mid semester, para siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan hanya 5 orang di kelompok I sedangkan untuk kelompok II tidak seorang pun yang mencapai KKM 80,00. Siswa kelompok II (selanjutnya kelompok II dalam artikel ditulis dengan istilah kelas 1 SD). Kelompok ini dijadikan subjek penelitian tindakan kelas dalam rangka penulisan artikel. Persentase tertinggi hanya 36,67 pada mean 20,37 yang jauh dari KKM 80,00.

Tabel 1  
Hasil Mid Tes Membaca Permulaan  
untuk Mid Semester Ganjil 2021/2022

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	11	30	10	33,33	belum tuntas
2	12	30	9	30,00	belum tuntas
3	23	30	7	23,33	belum tuntas
4	14	30	11	36,67	belum tuntas
5	25	30	4	13,33	belum tuntas
6	26	30	4	13,33	belum tuntas
7	27	30	3	10,00	belum tuntas
8	18	30	2	6,67	belum tuntas
9	29	30	5	16,67	belum tuntas
	Mean		6,11	20,37	

Hasil mid di atas merupakan kegiatan belajar-mengajar membaca permulaan menggunakan bahan ajar nasional yakni Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk Kelas 1 SD/MI. Masih tingginya angka belum tuntas dinyakini karena penggunaan bahan ajar BSE. Alasannya, buku itu menampilkan materi untuk siswa yang sudah mampu membaca. Dengan kata lain, buku itu tidak berisi proses cara mengajar agar siswa mampu memvokalisasi kata dasar.

Hasil belajar membaca permulaan yang belum banyak tuntas itu memang menjadi problema yang perlu dicari solusi. Dengan demikian, para siswa kelas 1 SD memiliki modal dasar yang kuat untuk memasuki jenjang membaca pemahaman di kelas tinggi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bahan ajar alternatif guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bahan ajar alternatif yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah buku pelajaran yang diterbitkan oleh UR Press tahun 2013 yang ditulis oleh Abdul Razak dengan judul *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Buku ini menggunakan 3 sistem pembelajaran memvokalisasi kata dasar yakni: 1) metode eja; 2) teknik analogi; 3) metode struktur plus.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 2 masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Bagaimanakah prosedur pembelajaran membaca permulaan melalui bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir?
- 2) Berapakah besaran peningkatan membaca permulaan melalui pembelajaran berbahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, di bawah ini disajikan tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu:

- 1) mendeskripsikan prosedur pembelajaran membaca permulaan melalui bahan ajar



alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir.

- 2) mendeskripsikan besaran peningkatan membaca permulaan melalui pembelajaran berbahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir.

Membaca permulaan yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kesanggupan siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir melafalkan 30 kata dasar yang berasal dari semua vokal dan 6 konsonan yakni /m, n, k, l, p, t/ dengan struktur:

- 1) KV-KV (4 kata),
- 2) V-KV (4 kata),
- 3) KV-KVK (5 kata),
- 4) V-KVK (4 kata),
- 5) KVK-KV (5 kata),
- 6) KV-KV-KV (2 kata),
- 8) KV-KV-KVK (1 kata)
- 9) VK-KVK (2 kata),
- 10) VK-KV (3 kata)

Penelitian ini tidak melibatkan kata dasar bersuku konsonan ganda. Itulah sebabnya, di dalam tes tidak tercantum kata seperti kata: dengan, khawatir, syarat, ikhlas, tanggung, tanya, banyak.

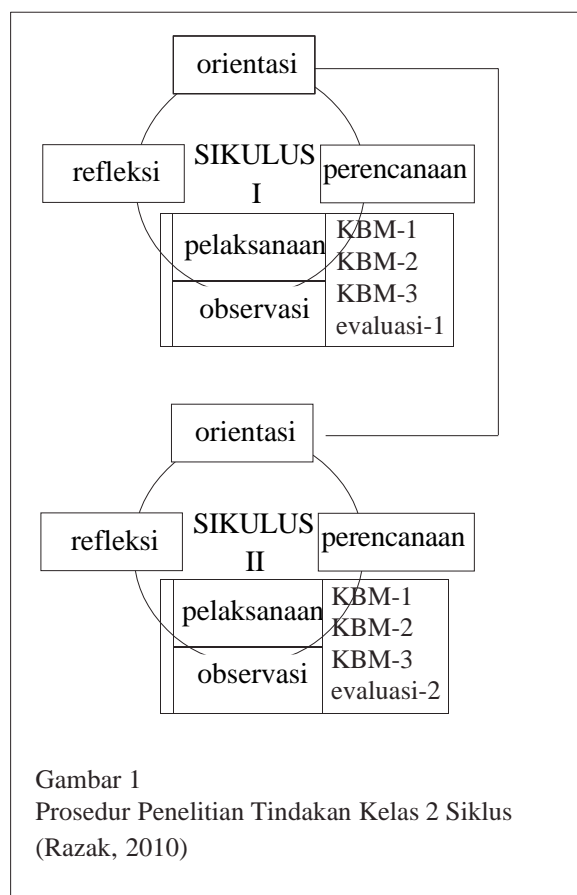
Prosedur penggunaan metode eja ada 2 melalui bahan ajar alternatif. Pertama, siswa ditunjukkan huruf /m/ sambil melafalkan huruf itu dengan lafal yang benar yakni mengapit dua bibir dengan padat dan mengeluarkan suara dari rongga hidung (Razak, 2013:43. Kedua, para siswa disuruh menyalin secara berulang huruf / m/ di buku itu dengan tujuan agar siswa tetap mengingat huruf itu. Proses menulis huruf itu juga ditunjukkan dengan jelas (Razak, 2013:131). Huruf kedua yang harus diajarkan adalah semua vokal /a, i, u, o, e/. Ketiga, proses mengeja suku kata yang ini menggabungkan konsonan /m/ dan vokal /a/ sehingga berbunyi [ma] melalui teknik luncuran.

Metode analogi yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah cara mengajarkan membaca kata dasar kepada siswa kelas 1 SD dengan

memasang kata yang memiliki suku kata yang sama. Tujuannya untuk memantapkan penguasaan suku kata terhadap siswa. Razak (2006b:32) dan Razak (2006a:65) menulis contoh analogi suku kata untuk suku kata /ma/:

ma ma na ma sa ma la ma  
ma ta ko ma cu ma li ma  
ma sa ma na ma ka ma mi

Prosedur penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bermula dari kondisi awal yakni orientasi (Fraenkel dkk., 2012:596). Namun demikian, bagian dari prosedur pelaksanaan dimodifikasi berdasarkan jumlah kegiatan belajar-mengajar pada setiap siklus. Modifikasi prosedur penelitian dimuat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1  
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 2 Siklus  
(Razak, 2010)



## METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 1 SD Negeri 013 Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka berjumlah 9 orang; merupakan pilahan kedua dari kelas 1B yang berjumlah 19 orang.

Berikut disajikan kode subjek penelitian. Satu digit pertama adalah angka 1 atau 2. Angka 1 bermakna lelaki sedangkan angka 2 untuk perempuan. Satu digit terakhir kode peringkat siswa di kelas menurut data hasil ujian mid semester. Angka 1 bermakna peringkat 1, angka 2 bermakna peringkat 2, dan seterusnya sampai dengan angka 9 yakni peringkat. Namun demikian, semua peringkat tidak mencapai KKM 80,00.

Subjek yang berkode 11 adalah lelaki peringkat 1, berkode 23 adalah perempuan peringkat 3, dan atau berkode 19 adalah lelaki peringkat 9. Kode subjek selengkapnya tercantum di bawah ini:

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1) 11 | 4) 14 | 7) 27 |
| 2) 12 | 5) 25 | 8) 18 |
| 3) 23 | 6) 26 | 9) 29 |

Waktu penelitian tindakan kelas khusus untuk prosedur pelaksanaan/penerapan berlangsung selama 3 pekan untuk 2 siklus. Waktu ini berada pada rentangan 5-16 Oktober 2021. Rincian per siklus sebagai berikut:

- 1) siklus I: 5, 7, dan 9, Oktober 2021;
- 2) siklus II: 12, 14, dan 16 Oktober 2021.

Penelitian ini menggunakan observer bukan teman sejawat. Observer atau pengamat dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa PLP (pengenalan lapangan persekolahan) dari Program Studi PGSD, FKIP Universitas Islam Riau yang juga tengah melakukan penelitian pembelajaran.

Penelitian ini memiliki 3 jenis instrumen. Instrumen yang dimaksud: 1) RPP; 2) tes membaca kata dasar; 3) pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa.

Pertama, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Instrumen ini berguna sebagai

panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan panduan observer ketika melakukan observasi; KBM-nya tertera di butir penyusunan RPP.

Kedua, instrumen tes membaca permulaan. Tes ini disusun melalui proses ilmiah sehingga melahirkan kisikisi tes. Kata yang dites berasal dari semua vokal dan 6 konsonan produktif yakni /m, n, k, l, p, t/. Terbatasnya konsonan pilihan disebabkan oleh pertemuan dalam penelitian hanya 6 kali pertemuan untuk 2 siklus. Atas dasar spesifikasi tes inilah lahir 30 kata dasar bersuku dua dan bersuku tiga dengan variasi suku terbuka dan suku tertutup sebagai butir tes dan jenis struktur vokal-konsonan yang sudah disebutkan dalam definisi yang dilakukan secara individu kepada setiap subjek penelitian. Butir tes yang dimaksud:

- |            |            |           |
|------------|------------|-----------|
| 1) mama    | 11) lampu  | 21) pipi  |
| 2) mata    | 12) papa   | 22) ini   |
| 3) kelapa  | 13) makan  | 23) tatap |
| 4) api     | 14) minta  | 24) ikan  |
| 5) apa     | 15) minum  | 25) tinta |
| 6) enam    | 16) mulut  | 26) anti  |
| 7) intip   | 17) nanti  | 27) aman  |
| 8) ilmu    | 18) itu    | 28) umat  |
| 9) ketupat | 19) pelana | 29) umpam |
| 10) kolam  | 20) pintu  | 30) unta  |

Ketiga, pedoman observasi untuk guru dan siswa. Artikel ini hanya memuat butir-butir yang diobservasi terhadap KBM guru yang sejalan dengan butir di KBM RPP. Butir-butir KBM guru selaras dengan butir 1.2. dalam artikel ini.

Kriteria ketuntasan minimal untuk setiap subjek penelitian adalah 80,00 persen. Maksudnya, jika siswa dapat mencapai minimal 80,00 dari soal yang dibaca maka siswa itu dikatakan tuntas mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Nilai itu setara dengan 25 kata yang dapat dilafalkan dari 30 kata yang disediakan dalam tes.



## TEMUAN

Temuan penelitian ini adalah adanya 2 siklus pembelajaran membaca permulaan berbasis bahan ajar alternatif. Temuan kedua tentang besaran persen ketuntasan setiap siklus pembelajaran. Semua temuan ini diuraikan di bawah ini.

### 1. Prosedur Persiapan di Siklus I

#### 1.1 Pengadaan Bahan Ajar Alternatif

Bahan ajar diadakan dengan cara memperolehnya dari pihak penerbit. Setiap buku dibubuhi nama siswa di bagian kulit depan menggunakan media stiker.

#### 1.2 Penyusunan RPP: KBM

RPP disusun untuk pembelajaran selama 2 siklus. Setiap siklus berisi 3 kali pertemuan. Alokasi waktu seluruh pertemuan hanya 3 x 2 x 30 menit atas nama mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD untuk kompetensi membaca permulaan; semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Sajian hasil penyusunan RPP dalam artikel ini difokuskan kepada kegiatan belajar-mengajar yang ada di:

- 1) butir 2.1.1, 2.1.2, dan 2.1.3 (siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga);
- 2) butir 2.2.1, 2.2.2 (siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga).

#### 1.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan sebelum prosedur pelaksanaan sudah disebutkan di bagian metode. Karenanya, di bagian ini tidak diulas lagi.

#### 1.4 Sosialisasi Observer

Sosialisasi tentang cara mengisi setiap pedoman observasi dilakukan kepada observer. Hal ini untuk menghindari kekeliruan observer mengisi hasil observasi.

## 2. Prosedur Pelaksanaan

### 2.1 Prosedur Pelaksanaan di Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berjarak 2 hari, selaras dengan sistem bergilir karena setiap kelas dibagi 2 bagian.

#### 2.1.1 Pertemuan I: Selasa, 5 Oktober 2021

##### Kegiatan Awal Siklus I-1

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru dalam rangka membuka kelas;
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah dan surah al-Ihlas;
- 3) siswa menerima secara langsung bahan ajar alternatif dari guru.

##### Kegiatan Inti Siklus I-1

Kegiatan inti berisi 16 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) siswa memperhatikan guru yang menulis huruf /m, a, u, n, o, e, i, t, l, k, p/ berukuran tinggi 15 cm di papan tulis;
- 2) siswa memperhatikan guru yang tengah melafalkan huruf /m/ sambil menunjuk huruf /m/ di papan tulis dengan mistar;
- 3) siswa mengikuti guru yang melafalkan huruf /m/ berkali-kali;
- 4) siswa difasilitasi guru membuka halaman 56 yang ada huruf /m/ dan bidang latihan menulis huruf /m/;
- 5) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /m/ melalui kegiatan menulis huruf /m/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 56;
- 6) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /a/ sambil menunjuk huruf /a/ di papan tulis dengan mistar;
- 7) menginstruksikan siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /a/ berkali-kali

- 8) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 58 yang ada huruf /a/ dan bidang latihan menulis huruf /a/;
- 9) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /a/ melalui kegiatan menulis huruf /a/ berkali-kali di bahan ajar halaman 58;
- 10) menyuruh siswa memperhatikannya mengeja huruf /m/ dan /a/ sehingga menjadi [ma] dengan sistem bunyi luncuran dan guru mengulanginya sehingga menjadi [mama];
- 11) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /t/ sambil menunjuk huruf /t/ di papan tulis dengan mistar;
- 12) menyuruh siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /t/ berkali-kali
- 13) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 60 yang ada huruf /t/ dan bidang latihan menulis huruf /t/;
- 14) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /t/ melalui kegiatan menulis huruf /t/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 60;
- 15) memfasilitasi siswa mengeja huruf /t/ dan /a/ sehingga menjadi [ta] dengan sistem bunyi luncuran serta guru mengulanginya sehingga menjadi [tata];
- 16) memfasilitasi siswa agar mampu menggabungkan 2 suku kata ma dan ta sehingga menjadi [mama] dan [mata] melalui senandung [mi sol do], [mi sol do], [do do si do re], [re do si], [re do si], [sol fa mi re do]; termasuk mengeja suku tertutup yakni KVK dari KV dan mengeja suku VK.

### **Kegiatan Akhir Siklus I-1**

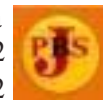
Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa menutup buku pelajaran karena instruksi guru;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah;
- 3) semua siswa menyimak guru agar mereka semua membawa buku pelajaran itu saat sekolah 2 hari mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### **3. Prosedur Observasi di Siklus I-1**

Saat guru dan siswa beraktivitas dalam pembelajaran, observer mengobservasinya. Alat yang dipakai adalah pedoman observasi. Untuk mengobservasi urutan aktivitas didasari kepada kesesuaian dengan urutan di dalam RPP.

Kegiatan awal berisi 5 kegiatan. Menurut hasil pengamatan observer semua kegiatan awal dilakukan guru secara maksimal. Semua kegiatan inti dilakukan guru secara maksimal yang urutannya sesuai dengan RPP. Inti dari kegiatan ini adalah pembelajaran mengeja suku kata sehingga menjadi kata terbatas kepada konsonan /m/ dan /t/ dan vokal /a/. Kegiatan akhir sebanyak 4 kegiatan dilakukan guru sesuai dengan RPP walaupun ada kegiatan yang tidak sesuai dengan urutan dalam RPP. Itulah hasil observasi kegiatan guru di siklus I untuk pertemuan pertama, Selasa, 5 Oktober 2021 dari 3 kali pertemuan. Berikut 2 tabel hasil observasi.



**Tabel 2**  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I  
Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
14	Kegiatan-11	14			√
15	Kegiatan-12	15			√
16	Kegiatan-13	16			√
17	Kegiatan-14	17			√
18	Kegiatan-15	18			√
19	Kegiatan-16	19			√
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	20			√
21	Kegiatan-2	21			√
22	Kegiatan-3	22			√
23	Kegiatan-4	23			√

**Keterangan**

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

**Tabel 3**  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa di Siklus I  
Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa								
		11	12	23	14	15	26	27	18	29
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
	Kegiatan Inti									
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	1	3
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	1	3
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	1	3
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	3
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	3
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	3
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	1	3
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	1	3
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	1	3
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	1	3
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	1	3
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	1	3
	Kegiatan Akhir									
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3

**Keterangan**

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal



### 3.1.1 Pertemuan II: Kamis, 7 Oktober 2021

#### Kegiatan Awal Siklus I-2

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (5 menit):

- 1) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka membuka kelas
- 2) siswa mengikuti pelafalan guru yang membaca al-Fatihah dan surah al-Ihlas.
- 3) siswa diminta untuk menempatkan buku pelajaran yakni bahasa ajar di atas meja masing-masing.

#### Kegiatan Inti Siklus I-2

Kegiatan awal berisi 9 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) siswa memperhatikan guru yang menulis huruf /m, a, u, n, o, e, i, t, p, l, k/ berukuran tinggi 15 cm di papan tulis;
- 2) siswa memperhatikan guru yang tengah melafalkan huruf /p/ sambil menunjuk huruf /p/ di papan tulis dengan mistar;
- 3) siswa mengikuti guru yang melafalkan huruf /p/ berkali-kali;
- 4) siswa difasilitasi guru membuka halaman 72 yang ada huruf /p/ dan bidang latihan menulis huruf /m/;
- 5) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /p/ melalui kegiatan menulis huruf /p/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 72;
- 6) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /i/ sambil menunjuk huruf /i/ di papan tulis dengan mistar;
- 7) menginstruksikan siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /i/ berkali-kali
- 8) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 64 yang ada huruf /i/ dan bidang latihan menulis huruf /i/;
- 9) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /i/ melalui kegiatan menulis huruf /i/ berkali-kali di bahan ajar halaman 64;

- 10) menyuruh siswa memperhatikannya mengeja huruf /p/ dan /i/ sehingga menjadi [pi] dengan sistem bunyi luncuran dan guru mengulanginya sehingga menjadi [pipi];
- 11) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /l/ sambil menunjuk huruf /l/ di papan tulis dengan mistar;
- 12) menyuruh siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /l/ berkali-kali
- 13) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 60 yang ada huruf /l/ dan bidang latihan menulis huruf /l/;
- 14) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /l/ melalui kegiatan menulis huruf /l/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 60;
- 15) memfasilitasi siswa mengeja huruf /l/ dan /i/ sehingga menjadi [li] dengan sistem bunyi luncuran serta guru mengulanginya sehingga menjadi [lili];
- 16) memfasilitasi siswa agar mampu menggabungkan 2 suku kata /pi/ dan /li/ sehingga menjadi [pipi] dan [lili] melalui senandung [mi sol do], [mi sol do], [do do si do re], [re do si], [re do si], [sol fa mi re do] termasuk mengeja suku tertutup yakni KVK dari KV dan mengeja suku VK.

#### Kegiatan Akhir Siklus I-2

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa menutup buku pelajaran karena instruksi guru;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah;
- 3) semua siswa menyimak guru agar mereka semua membawa buku pelajaran itu saat sekolah 2 hari mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.



### 3. Prosedur Observasi di Siklus I-2

Berikut ini disajikan 2 tabel tentang hasil observasi. Pertama, tabel hasil observasi kegiatan guru. Kedua, tabel hasil observasi kegiatan siswa.

Tabel 4  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
14	Kegiatan-11	14			√
15	Kegiatan-12	15			√
16	Kegiatan-13	16			√
17	Kegiatan-14	17			√
18	Kegiatan-15	18			√
19	Kegiatan-16	19			√
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	20			√
21	Kegiatan-2	21			√
22	Kegiatan-3	22			√
23	Kegiatan-4	23			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Tabel 5  
Hasil Observasi Kegiatan Ssiwa di Siklus I  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa								
		11	12	23	14	15	26	27	18	29
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Kegiatan Inti									
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	3	3
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	3	3
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	3	3
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	3	3
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	3	3
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	3	3
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	3	3
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	3	3
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	3	3
	Kegiatan Akhir									
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal



### 3.1.2 Pertemuan III: Sabtu, 9 Oktober 2021

#### Kegiatan Awal Siklus I-3

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (5 menit):

- 1) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka membuka kelas
- 2) siswa mengikuti pelafal guru yang membaca al-Fatihah dan surah al-Ihlas.
- 3) siswa disuruh menempatkan bahan ajar di atas meja masing-masing.

#### Kegiatan Inti Siklus I-3

Kegiatan awal berisi 9 kegiatan. Kegiatan itu adalah (35 menit):

- 1) siswa memperhatikan guru yang menulis huruf /m, a, u, n, o, e, i, t, p, l, k/ berukuran tinggi 15 cm di papan tulis;
- 2) siswa memperhatikan guru yang tengah melafalkan huruf /k/ sambil menunjuk huruf /k/ di papan tulis dengan mistar;
- 3) siswa mengikuti guru yang melafalkan huruf /m/ berkali-kali;
- 4) siswa difasilitasi guru membuka halaman 76 yang ada huruf /k/ dan bidang latihan menulis huruf /k/;
- 5) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /k/ melalui kegiatan menulis huruf /k/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 76;
- 6) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /u/ sambil menunjuk huruf /u/ di papan tulis dengan mistar;
- 7) menginstruksikan siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /u/ berkali-kali
- 8) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 62 yang ada huruf /u/ dan bidang latihan menulis huruf /u/;
- 9) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /u/ melalui kegiatan menulis huruf /u/ berkali-kali di bahan ajar halaman 62;
- 10) menyuruh siswa memperhatikannya mengeja huruf /k/ dan /u/ sehingga

menjadi [ku] dengan sistem bunyi luncuran dan guru mengulanginya;

- 11) menyuruh siswa memperhatikannya melafalkan huruf /n/ sambil menunjuk huruf /n/ di papan tulis dengan mistar;
- 12) menyuruh siswa untuk mengikuti pelafalan huruf /n/ berkali-kali
- 13) mendatangi setiap siswa di tempat duduk dan membuka halaman 82 yang ada huruf /n/ dan bidang latihan menulis huruf /n/;
- 14) memfasilitasi siswa secara individu untuk mudah mengenal huruf /n/ melalui kegiatan menulis huruf /n/ berkali-kali di bahan ajar yang tersedia halaman 82;
- 15) memfasilitasi siswa mengeja huruf /n/ dan /a/ sehingga menjadi [na] dengan sistem bunyi luncuran serta guru mengulanginya sehingga menjadi [nana];
- 16) memfasilitasi siswa agar mampu menggabungkan 2 suku kata ku dan nna sehingga menjadi [kuku] dan [nana] melalui senandung [mi sol do], [mi sol do], [do do si do re], [re do si], [re do si], [sol fa mi re do], termasuk mengeja suku tertutup yakni KVK dari KV dan mengeja suku VK.

#### Kegiatan Akhir Siklus I-3

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan. Kegiatan itu adalah (10 menit):

- 1) semua siswa menutup buku pelajaran karena instruksi guru;
- 2) semua siswa menyimak guru agar mereka menyelesaikan latihan di rumah;
- 3) siswa menyimak guru agar membawa buku saat sekolah 2 hari mendatang;
- 4) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

### 3. Prosedur Observasi di Siklus I-3

Berikut ini disajikan 2 tabel. Pertama, tabel hasil observasi kegiatan guru. Kedua, tabel hasil observasi kegiatan siswa.



Sebagaimana di pertemuan pertama dan kedua di siklus I, di pertemuan ketiga ini guru melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Tidak satu pun kegiatan dalam RPP terabaikan. Selain itu, urutan kegiatan juga sama dengan urutan di RPP.

Tabel 6  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus I  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
14	Kegiatan-11	14			√
15	Kegiatan-12	15			√
16	Kegiatan-13	16			√
17	Kegiatan-14	17			√
18	Kegiatan-15	18			√
19	Kegiatan-16	19			√
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	20			√
21	Kegiatan-2	21			√
22	Kegiatan-3	22			√
23	Kegiatan-4	23			√

Tabel 7  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa di Siklus I  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa								
		11	12	23	14	15	26	27	18	29
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
	Kegiatan Inti									
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	1	3
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	1	3
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	1	3
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	3
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	3
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	3
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	1	3
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	1	3
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	1	3
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	1	3
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	1	3
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	1	3
	Kegiatan Akhir									
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal

## Evaluasi Siklus I

Tes membaca permulaan untuk siklus I diadakan pada Selasa, 12 Oktober 2021. Pada dasarnya pelaksanaan tes bernuansa pembelajaran dalam waktu 2 x 30 menit. Berikut ini disajikan hasil tes membaca permulaan untuk siklus I.

Tabel 8  
Hasil Tes Membaca Permulaan untuk Siklus I  
Siswa Kelas 1 SD

No.	Kode Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	11	30	25	83,33	tuntas
2	12	30	16	53,33	belum tuntas
3	23	30	26	86,67	tuntas
4	14	30	30	100,00	tuntas
5	25	30	12	40,00	belum tuntas
6	26	30	9	30,00	belum tuntas
7	27	30	10	33,33	belum tuntas
8	18	30	8	26,67	belum tuntas
9	29	30	16	53,33	belum tuntas
	Mean		16,89	56,30	

Tabel 9  
Pencapaian Skor Membaca Permulaan  
untuk Siklus I Siswa Kelas 1 SD

No.	Kode Subjek	Skor KKM	Skor		Peningkatan
			Orientasi	Siklus I	
1	11	30	10	25	150,00
2	12	30	9	16	77,78
3	23	30	7	26	271,43
4	14	30	11	30	172,73
5	25	30	4	12	200,00
6	26	30	4	9	125,00
7	27	30	3	10	233,33
8	18	30	2	8	300,00
9	29	30	5	16	220,00
	Mean			16,89	

Hanya 3 siswa tuntas belajar membaca permulaan di siklus I (Tabel 8). Kode subjek 11 awalnya berskor 10 yang menjadi 25 di siklus I; peningkatannya 150,00 persen. Kode subjek 23 awalnya berskor 7 yang menjadi 26 di siklus I; peningkatannya 271,43 persen. Kode subjek 14 awalnya berskor 11 yang menjadi 30 di siklus I; peningkatannya 172,73 persen. Pencapaian paling rendah terjadi pada kode subjek 18 yang hanya 26,67 persen. Rata-rata pencapaian pada siklus I adalah 16,39 atau 56,30 persen.

## 4. Prosedur Refleksi Siklus I

Jumlah siswa dalam pembelajaran hanya 9 orang. Sampai dengan selesai siklus I hanya 3 orang tuntas membaca permulaan yakni berhasil mencapai skor 25 dari 30 skor. Maknanya, hanya  $\frac{3}{9} \times 100 = 33,33$  persen. angka persentase ini rendah. Kondisi terjadi sistem pengejaan yang sudah terlalu diajarkan kepada siswa dinilai keliru. Siswa terbiasa mengeja huruf /m/ berbunyi [em], buka [m]. Itulah sebabnya, sebagian besar mereka sulit untuk meluncurkan bunyi [em] dan [a] menjadi [ma]. Bunyi yang dihasilkan menjadi [ema].

## 2.2 Prosedur Pelaksanaan di Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan juga. Setiap pertemuan berjarak 2 hari, selaras dengan sistem bergilir karena setiap kelas dibagi 2 bagian.

### 2.2.1 Pertemuan I: Kamis, 14 Oktober 2021

Jenis kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama siklus II relatif sama dengan kegiatan di siklus I. Hal yang membedakan adalah fokus pembelajaran yang dikonsentrasikan kepada 5 siswa yang belum tuntas di siklus pertama.

## 3. Prosedur Observasi di Siklus II-1

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di pertemuan pertama siklus II ditampilkan dalam 2 tabel. Tabel 10 untuk kegiatan guru dan Tabel 11 untuk kegiatan siswa.



**Tabel 10**  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus II  
Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	1			√
5	Kegiatan-2	2			√
6	Kegiatan-3	3			√
7	Kegiatan-4	4			√
8	Kegiatan-5	5			√
9	Kegiatan-6	6			√
10	Kegiatan-7	7			√
11	Kegiatan-8	8			√
12	Kegiatan-9	9			√
13	Kegiatan-10	10			√
14	Kegiatan-11	11			√
15	Kegiatan-12	12			√
16	Kegiatan-13	13			√
17	Kegiatan-14	14			√
18	Kegiatan-15	15			√
19	Kegiatan-16	16			√
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	1			√
21	Kegiatan-2	3			√
22	Kegiatan-3	2			√
23	Kegiatan-4	4			√

Semua kegiatan inti dilakukan guru secara maksimal yang urutannya sesuai dengan RPP. Inti dari kegiatan ini adalah pembelajaran mengeja suku kata sehingga menjadi kata, terbatas kepada konsonan /m/ dan /t/ dan vokal /a/. Kegiatan akhir sebanyak 4 kegiatan dilakukan guru sesuai dengan

**Tabel 11**  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa di Siklus II  
Pertemuan Pertama

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa									
		11	12	23	14	15	26	27	18	29	
	Kegiatan Awal										
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
	Kegiatan Inti										
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	1	3	
	Kegiatan Akhir										
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	

RPP walaupun ada urutan kegiatan yang tidak sesuai dengan urutan dalam RPP. Itulah hasil observasi kegiatan guru di siklus II untuk pertemuan pertama, Selasa, 14 Oktober 2021 dari 3 kali pertemuan.

### 2.2.2 Pertemuan II: Sabtu, 16 Oktober 2021

Jenis kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua siklus II ini relatif sama dengan kegiatan di pertemuan kedua siklus I. Hal yang berbeda adalah fokus pembelajaran yang dikonsentrasikan kepada 5 siswa yang belum tuntas di siklus pertama.

### 3. Prosedur Observasi di Siklus II-2

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran pertemuan ke-2 siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini. Tabel 12 untuk kegiatan guru dan Tabel 13 untuk kegiatan siswa.

Tabel 12  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus II  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
14	Kegiatan-11	14			√
15	Kegiatan-12	15			√
16	Kegiatan-13	16			√
17	Kegiatan-14	17			√
18	Kegiatan-15	18			√
19	Kegiatan-16	19			√

Tabel 12 (Lanjutan)  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus II  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	20			√
21	Kegiatan-2	21			√
22	Kegiatan-3	22			√
23	Kegiatan-4	23			√

Keterangan

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Semua aktivitas guru dalam pembelajaran di siklus II pertemuan kedua seperti tertera di Tabel 12 memperlihatkan kondisi yang sama dengan aktivitas di siklus pertama untuk pertemuan yang sama yakni pertemuan kedua. Kesamaan itu terjadi baik pada jenis aktivitas maupun jumlah aktivitas guru dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar alternatif. Hal yang membedakannya hanya pada aktivitas inti urutan ke-16. Perbedaan itu disebabkan oleh berbedanya vokal dan konsonan yang harus dieja. Selain perbedaan vokal dan konsonan, perbedaan itu terjadi pada jenis struktur konsonan-vokal pada sebuah kata dasar. Kondisi ini memang dimaklumi karena siklus II merupakan pembelajaran repetisi atas setiap pembelajaran di siklus pertama untuk pertemuan yang sama.

Urutan aktivitas guru semuanya sama. Maksudnya, guru secara sistematis melaksanakan pembelajaran selaras dengan urutan aktivitas yang memang sudah disiapkan di dalam RPP. Hanya saja subjek pembelajaran di siklus II ini adalah para siswa yang belum tuntas siklus I.

Aktivitas para siswa juga sungguh membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Para siswa melakukan setiap kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan guru secara maksimal walaupun ada seorang di antara mereka yang tercatat tidak hadir dalam pembelajaran.



Tabel 13  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa di Siklus II  
Pertemuan Kedua

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa								
		11	12	23	14	15	26	27	18	29
	Kegiatan Awal									
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
	Kegiatan Inti									
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	1	3
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	1	3
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	1	3
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	1	3
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	1	3
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	1	3
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	1	3
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	1	3
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	1	3
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	1	3
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	1	3
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	1	3
	Kegiatan Akhir									
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	1	3
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	1	3

Keterangan

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal

2.2.3 Pertemuan III: Kamis, 21 Oktober 2021

Jenis kegiatan pembelajaran di pertemuan ketiga siklus II ini relatif sama dengan kegiatan di pertemuan ketiga siklus I. Hal yang beda adalah fokus pembelajaran yang dikonsentrasikan kepada 5 siswa yang belum tuntas di siklus pertama.

3. Prosedur Observasi di Siklus II-3

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran di pertemuan ketiga siklus II ditampilkan dalam 2 tabel (Tabel 14 untuk kegiatan guru dan Tabel 15 untuk kegiatan siswa).

Tabel 14  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus II  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Awal				
1	Kegiatan-1	1			√
2	Kegiatan-2	2			√
3	Kegiatan-3	3			√
	Kegiatan Inti				
4	Kegiatan-1	4			√
5	Kegiatan-2	5			√
6	Kegiatan-3	6			√
7	Kegiatan-4	7			√
8	Kegiatan-5	8			√
9	Kegiatan-6	9			√
10	Kegiatan-7	10			√
11	Kegiatan-8	11			√
12	Kegiatan-9	12			√
13	Kegiatan-10	13			√
14	Kegiatan-11	14			√
15	Kegiatan-12	15			√
16	Kegiatan-13	16			√
17	Kegiatan-14	17			√
18	Kegiatan-15	18			√
19	Kegiatan-16	19			√

Tabel 14 (Lanjutan)  
Hasil Observasi Kegiatan Guru di Siklus II  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Urutan	Opsi		
			1	2	3
	Kegiatan Akhir				
20	Kegiatan-1	20			√
21	Kegiatan-2	21			√
22	Kegiatan-3	22			√
23	Kegiatan-4	23			√

**Keterangan**

- 1 - guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - guru melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - guru melakukan kegiatan secara maksimal

Semua aktivitas guru dalam pembelajaran di siklus II sama dengan aktivitas di siklus pertama. Kesamaan itu terjadi baik pada jenis aktivitas maupun jumlah aktivitas guru itu sendiri. Hal yang membedakannya hanya pada aktivitas inti urutan ke-16. Perbedaan itu disebabkan oleh berbedanya vokal dan konsonan yang harus dieja. Selain perbedaan vokal dan konsonan, perbedaan itu terjadi pada jenis struktur konsonan-vokal pada sebuah kata dasar.

Urutan aktivitas guru semuanya sama. Maksudnya, guru secara sistematis melaksanakan pembelajaran selaras dengan urutan aktivitas yang memang sudah disiapkan di dalam RPP.

Untuk kegiatan siswa dalam pembelajaran, aktivitas mereka juga sungguh membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka semua melakukan setiap kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan guru secara maksimal. Namun demikian, ada seorang di antara mereka yang sama sekali tidak melakukan kegiatan siswa yang bersangkutan memang tidak hadir dalam pembelajaran.

Tabel 15  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa di Siklus II  
Pertemuan Ketiga

No.	Uraian Kegiatan	Kode Siswa									
		11	12	23	14	15	26	27	18	29	
	Kegiatan Awal										
1	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Kegiatan Inti										
4	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Kegiatan-5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	Kegiatan-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	Kegiatan-7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	Kegiatan-8	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
12	Kegiatan-9	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
13	Kegiatan-10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
14	Kegiatan-11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
15	Kegiatan-12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
16	Kegiatan-13	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
17	Kegiatan-14	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
18	Kegiatan-15	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
19	Kegiatan-16	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
	Kegiatan Akhir										
20	Kegiatan-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	Kegiatan-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	Kegiatan-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	Kegiatan-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

**Keterangan**

- 1 - siswa sama sekali tidak melakukan kegiatan
- 2 - siswa melakukan kegiatan tetapi tidak maksimal
- 3 - siswa melakukan kegiatan secara maksimal



### Evaluasi Siklus II

Tes membaca permulaan untuk siklus II diadakan pada 23 Oktober 2021. Berikut ini disajikan hasil tes membaca permulaan untuk siklus II.

Tabel 16  
Hasil Tes Membaca Permulaan untuk Siklus II Siswa Kelas 1 SD

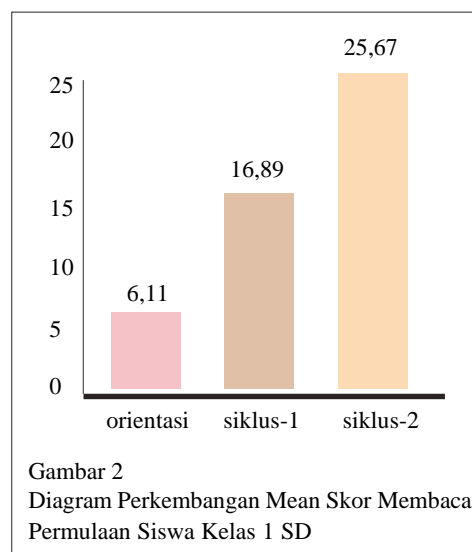
No.	Kode Subjek	Ekspek-tasi	Skor Siklus II	Persen	Ketuntasan
1	11	30	30	100,00	tuntas
2	12	30	26	86,67	tuntas
3	23	30	30	100,00	tuntas
4	14	30	30	100,00	tuntas
5	25	30	25	83,33	tuntas
6	26	30	25	83,33	tuntas
7	27	30	26	86,67	tuntas
8	18	30	14	46,67	belum tuntas
9	29	30	25	83,33	tuntas
	Mean		25,67	85,56	

Tabel 17  
Pencapaian Skor Membaca Permulaan untuk Siklus II Siswa Kelas 1 SD

No.	Kode Subjek	Skor KKM	Skor		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	11	24	25	30	20,00
2	12	24	16	26	62,50
3	23	24	26	30	15,38
4	14	24	30	30	0,00
5	25	24	12	25	108,33
6	26	24	9	25	177,78
7	27	24	10	26	160,00
8	18	24	8	14	75,00
9	29	24	16	25	56,25
	Mean	Mean	16,89	25,67	

Tabel 18  
Perkembangan Skor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

No.	Kode Subjek	Skor per Siklus		
		Orientasi	Siklus I	Siklus II
1	11	10	25	30
2	12	9	16	26
3	23	7	26	30
4	14	11	30	30
5	25	4	12	25
6	26	4	9	25
7	27	3	10	26
8	18	2	8	14
9	29	5	16	25
	Mean	6,11	16,89	25,67



Gambar 2  
Diagram Perkembangan Mean Skor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Di siklus II diperoleh mean sebesar 85,56. Angka ini di atas KKM 80,00. Secara individual, 8 siswa tuntas membaca permulaan; 1 orang belum tuntas yang hanya memperoleh nilai 46,67 (Tabel 16). Namun demikian, siswa dengan kode subjek 18 itu, memperoleh peningkatan skor sebesar 75,00 persen (Tabel 17).



#### 4. Prosedur Refleksi Siklus II

Jumlah siswa dalam pembelajaran hanya 9 orang. Sampai dengan selesai siklus I hanya 3 orang tuntas membaca permulaan yakni berhasil mencapai skor 25 dari 30 skor. Maknanya, hanya  $3/9 \times 100 = 33,33$  persen. angka persentase ini rendah. Kondisi terjadi sistem pengejaan yang sudah terlanjur diajarkan kepada siswa dinilai keliru. Siswa terbiasa mengeja huruf /m/ berbunyi [em], bukan [m]. Itulah sebabnya, sebagian besar mereka sulit untuk meluncurkan bunyi [em] dan [a] menjadi [ma]. Bunyi yang dihasilkan menjadi [ema].

Bahan ajar yang berbentuk buku belum digunakan oleh siswa dengan semestinya. Mereka belum banyak menulis huruf dengan frekuensi 30-50 kali sebagai PR. Halaman buku tempat latihan menulis huruf, dengan tujuan agar mereka cepat mengenal huruf, masih kosong karena hanya 3-4 tempat di halaman itu yang mereka tulis.

#### DISKUSI

Ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan bahan ajar alternatif untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus berisi lebih dari satu kegiatan belajar-mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar memerlukan waktu 2 x 30 menit. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali kegiatan belajar mengajar sedangkan di siklus kedua hanya dilaksanakan 2 kali kegiatan belajar-mengajar.

Hasil yang dicapai pada dasarnya bukan semata berasal dari penelitian tindakan kelas ini. Skemata siswa kelas 1 SD tentang huruf yakni vokal dan konsonan yang diajarkan sebelumnya, juga berkontribusi terhadap letuntasan para siswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran di kelas yang hanya berjumlah 9 siswa semestinya diperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Artinya, para siswa dapat meraih KKM 80,00 persen. Akan tetapi, fakta di lapangan

memperlihatkan hanya 3 siswa (33,33 persen) yang dapat mencapai KKM. Padahal pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal dengan kegiatan belajar-mengajar yang sangat detil melalui media bahan ajar yang diyakini dapat dicapai oleh para siswa. Faktor yang diyakini rendahnya jumlah siswa tuntas pada siklus I adalah faktor kondisi kesehatan. Guru tidak dapat leluasa untuk 'bermanja' dengan siswa dengan cara menyalami dia. Penggunaan masker identik dengan ketakutan sehingga secara psikologis keintiman belajar menjadi berkurang. Dengan kata lain, faktor psikologis sangat menentukan keberhasilan belajar apatah lagi belajar membaca permulaan. Hal ini senada dengan pandangan Rahim (2006) dan Budiningsih (2005).

Pembelajaran siklus pertama berlangsung pada rentang waktu 5 hari untuk 3 kali pertemuan. Pertemuan berlangsung pada 5, 7, dan 9 Oktober 2021. Rentang waktu itu relatif pendek untuk siswa dapat mengonstruksi materi pelajaran yang difasilitasi oleh guru melalui bahan ajar. Membaca sebagai sebuah keterampilan, memerlukan waktu yang relatif panjang. Waktu yang relatif panjang memang diperlukan dalam pembelajaran. Jangankan anak kelas SD, bayi saja dapat diajarkan membaca permulaan dalam waktu yang relatif panjang (Doman, 1986:6). Kondisi ini tidak berlaku seperti yang dikatakan oleh Niklas dkk. (2016) bahwa lebih cepat, lebih baik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada siklus I hanya tuntas 3 siswa. Enam siswa lainnya memang belum tuntas, tetapi pergerakan skor memperlihatkan kemajuan.

Pembelajaran siklus kedua berlangsung pada rentang waktu 3 hari untuk 2 kali pertemuan. Pertemuan berlangsung pada 12 dan 14 Oktober 2021. Rentang waktu itu relatif lebih pendek dari siklus I. Namun demikian, siswa sudah memiliki dasar ketika mereka belajar di siklus I. Itulah sebabnya di siklus II ini ada 5 siswa dapat mencapai KKM. Dengan kata lain, pengalaman belajar di



siklus I turut serta menentukan hasil belajar di siklus II. Tentang seorang siswa yang belum tuntas sampai dengan siklus II sangat diyakini akan mencapai KKM pada pembelajaran konvensional selanjutnya. Boleh jadi dia seorang siswa yang bertipe lambat menerima pemahaman dari guru. Secara psikologi, tipe siswa seperti ini memang ada sebagaimana ditulis Sardiman (2007:186).

Penelitian ini memiliki kelemahan dari sisi cakupan materi. Kata dasar yang diajarkan untuk semua siklus terbatas pada kata dasar yang tidak berisi konsonan rangkap konsonan /kh, sy, ng, ny/. Selain itu, hanya 6 konsonan produktif yang diajarkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Konsonan produktif yang dimaksud:

- 1) /m/
- 2) /n/;
- 3) /t/;
- 4) /p/
- 5) /l/;
- 6) /k/.

Keterbatasan ini dapat ditindaklanjuti melalui penelitian lanjutan. Dengan kata lain, penelitian lanjutan yang berpotensi dilakukan atas penelitian ini misalnya berkaitan dengan pembelajaran membaca kata dasar yang berisi konsonan:

- 1) /b/
- 2) /g/;
- 3) /d/;
- 4) /c/
- 5) /y/;
- 6) /j/.

Dari segi judul, penelitian lanjutan yang berpotensi dilakukan relatif banyak juga. Misalnya:

- 1) Pembelajaran Melafalkan Kata Dasar Konsonan Ganda melalui Teknik Analogi di Kelas 1 SD/MI;
- 2) Peningkatan Kemampuan Melafalkan Kata Berimbuhan Berbasis Konsonan Ganda melalui Teknik Analogi di Kelas 1 SD/MI;

- 3) Peningkatan Kemampuan Melafalkan Kata yang Diadopsi dari Bahasa Asing melalui Teknik Analogi di Kelas 1 SD/MI.

Dari sisi jumlah siswa per kelas, penelitian ini memang tidak menggambarkan kondisi kelas yang sesungguhnya. Kelas 1 SD itu sesungguhnya berjumlah 19 orang. Akan tetapi, karena kondisi Covid-19 dibagi 2 rombel. Akan tetapi, melalui artikel ini dapat dipetik pelajaran bahwa pembelajaran di kelas kecil, maksimum 10 siswa merupakan pembelajaran yang efektif, walaupun tidak efisien.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas berbasis supervisi klinik ini menghasilkan 2 simpulan. Pertama, subjek penelitian sangat kecil dan belum seorang pun tuntas di masa orientasi. Pembelajaran menggunakan bahan ajar alternatif untuk meningkatkan membaca permulaan dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus memuat pertemuan yang tidak sama. Prosedur pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Kedua, terdapat peningkatan membaca permulaan yang signifikan per siklus penelitian di kelas 1 SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doman, G. 1986. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Penerjemah: Ismail Marahamin. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Fraenkel, Jack R. dkk. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.



- Niklas, F. dkk. 2016. The Sooner, the Better: Early Reading to Children. *SAGE Open*, October-December 2016, 1-11.
- Rahim, F. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, A. 2006a. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. 2006b. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.